

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gizi merupakan pilar utama dari kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Dari segi kesehatan perorangan dan masyarakat yang disebabkan gangguan gizi termasuk kurang gizi atau yang biasa dikenal sebagai gizi buruk. Kurang gizi (gizi buruk) dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik juga dapat mempengaruhi kecerdasan dan produktifitas bagi anak serta berdampak pada penurunan status gizinya. Untuk menentukan status gizi perlu ketelitian pengukuran dan indikasi kurang gizi agar lebih cepat penanganannya.

Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait. Masalah gizi di Indonesia dan di negara berkembang masih didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah anemia besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah Kurang Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar. Dampak gizi buruk dapat mengakibatkan BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) tersebut kurang cerdas, berat badan dan tinggi badan pada umur dewasa menjadi lebih rendah dari yang normal, bahkan dapat mengakibatkan kematian apabila tidak segera ditanggulangi.

Dalam bidang kesehatan dapat disorot banyaknya kasus gizi buruk BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) juga masih adanya kasus kematian bayi yang disebabkan baik oleh factor klinis maupun non-klinis. Contoh penyebab non-klinis antara lain: protokol klinis yang tidak dipatuhi, pelayanan yang sub standar, dan rekam medic tidak lengkap. Contoh riil lain yang menjadi fokus penulis adalah Kartu Menuju Sehat (KMS) yang merupakan acuan dasar pemantauan tumbuh kembang BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun), ternyata tidak optimal dalam penggunaannya sehingga keadaan kesehatan BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) tidak terpantau dan banyak timbul kasus gizi buruk di lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Panji bahwa dalam pelayanan gizi pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) di Polindes Panji Lor

yang dilayani sebanyak 229 BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) dan hanya ditangani 2 tenaga ahli gizi dari Puskesmas Panji dengan rasio 1:114 serta pelayanan BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) dan dibantu oleh 4 orang kader posyandu yang sudah terlatih. Penentuan status gizi BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) dilakukan mulai dari penimbangan BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun), pengukuran, pemeriksaan klinis pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) dan proses perhitungan. Namun, proses tersebut terkadang dilakukan pengukuran tinggi badan atau hanya memperkirakan tinggi badan pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) yang tampaknya sehat saja. Bahkan kurang menggunakan tabel antropometri untuk menentukan status gizi. Sebab nilai antropometri harus disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) menurut standar kesehatan BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) sehingga diperlukan ketelitian dalam pemeriksaan BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) secara lengkap yaitu penggunaan antropometri dan pemeriksaan klinis yang nantinya dapat mengetahui status gizi BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun). Parameter standar untuk menentukan status gizi anak BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) adalah berat badan, tinggi badan, jenis kelamin, dan umur anak.

Masa BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) sangat penting terhadap pola gizi seimbang karena faktor pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasannya dipengaruhi oleh gizi. Seringkali orang tua menganggap status gizi pada anaknya baik tanpa memeriksakan kepada yang ahli, pada akhirnya BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) mengalami status gizi buruk dan keterlambatan penanganan. Dengan latar belakang kasus yang ada, deteksi status gizi anak cukup diperlukan. Dalam tulisan ini dibuat aplikasi untuk memberikan solusi membantu mendiagnosa (mendeteksi) status gizi anak terutama dalam mendeteksi status gizi buruk pada anak usia dibawah tiga tahun dengan menerapkan metode *Fuzzy Logic* sebagai sarana dalam memberikan diagnosa berupa informasi keputusan.

Dengan demikian sistem deteksi gizi buruk dengan berbasis web ini akan menampilkan status gizi batita (bayi dibawah tiga tahun). Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, website ini ditujukan khususnya bagi para orang tua dengan berisikan informasi tentang status gizi anak untuk cangkupan jenis status gizi. Dengan harapan dapat mendeteksi status gizi anak terutama gizi buruk anak

sejak dini. Dengan alasan inilah penulis mengambil judul “**Deteksi Gizi Buruk Pada Batita (Bayi Di Bawah Tiga Tahun) Menggunakan Metode *Fuzzy Logic* (Studi Kasus:Desa Panji Lor Situbondo)**”. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini hanyalah sebuah alternatif dalam menentukan keputusan dalam mendeteksi status gizi pada anak (gizi buruk) terutama pada anak usia dibawah tiga tahun (batita).

1.2 Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang yang di paparkan di atas dap di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengetahui penyakit Gizi Buruk yang diderita oleh BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun)?
2. Bagaimana menerapkan metode *Fuzzy Logic* untuk mendeteksi gizi buruk?
3. Bagaimana merancang sistem (aplikasi) untuk mendiagnosa penyakit gizi buruk pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuannya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan cara mendiagnosa penyakit gizi buruk pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun).
2. Menerapkan metode *Fuzzy Logic* untuk mendiagnosa gizi buruk pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun).
3. Merancang Sistem untuk mendeteksi penyakit gizi buruk pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) berbasis web menggunakan metode *Fuzzy Logic*.

1.4 Manfaat

Adapaun manfaat dalam penelitian yaitu :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang perubahan berat badan pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) gizi buruk.

2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai status gizi pada BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) terutama untuk mendeteksi gizi buruk.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi semua pihak yang terkait dalam meningkatkan pelayanan terhadap anak BATITA (Bayi dibawah Tiga Tahun) yang terdeteksi (terdiagnosa) memiliki gizi buruk.

1.5 Batasan masalah

Agar penelitian tidak meluas dan dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Kriteria penentuan yang digunakan adalah berat badan, tinggi badan, dan umur anak.
2. Metode menggunakan *Fuzzy Logic* dengan pengolahan data menggunakan MySQL dan sistem menggunakan bahasa pemograman PHP.
3. Dataset yang digunakan berasal dari Polindes (Posyandu) khususnya untuk status gizi pada anak usia 0-3 tahun (BATITA) yang berada di desa Panji Lor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo .
4. Penanganan yang dimaksudkan berupa informasi tanda gejala yang nampak / gejala yang diketahui akibat gizi buruk.
5. Pembuatan perangkat lunak ini diarahkan pada pengenalan diagnosa gizi buruk terhadap anak pada usia 0-3 tahun (BATITA).